

Peran Program Penanaman Pohon dalam Membentuk Karakter Cinta Lingkungan Siswa di SDN 1 Bulurejo

Linda Tiwi Diarni

Universitas Kh Mukhtar Syafaat Banyuwangi

Lindatiwi74@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter cinta lingkungan melalui kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran program penanaman pohon dalam membentuk karakter cinta lingkungan pada siswa di SDN 1 Bulurejo. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang memungkinkan peneliti menggali proses, pengalaman, serta perubahan perilaku siswa secara mendalam. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap keterlibatan siswa dalam merawat pohon, wawancara mendalam dengan guru dan siswa mengenai perubahan sikap yang dialami, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan sekolah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menjaga validitas melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program penanaman pohon mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, menumbuhkan rasa tanggung jawab melalui kegiatan merawat pohon secara rutin, serta menjadi media pembelajaran karakter yang efektif karena memberikan pengalaman nyata yang memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga alam. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memperindah lingkungan sekolah, tetapi juga berperan strategis dalam membangun budaya cinta lingkungan dan karakter positif pada siswa sekolah dasar.

Key word: Penanaman Pohon, Karakter Cinta Lingkungan, Pembelajaran Berbasis Pengalaman

PENDAHULUAN

Program penanaman pohon di sekolah saat ini bukan hanya menjadi kegiatan simbolis, tetapi telah berkembang menjadi gerakan sosial yang memiliki dampak nyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan pada siswa (Dwijaya & Rigianti, 2024). Di SDN 1 Bulurejo, program ini muncul sebagai respons terhadap kondisi lingkungan yang semakin rentan akibat minimnya ruang hijau dan meningkatnya kesadaran global tentang pentingnya pendidikan lingkungan sejak usia dini. Secara sosial, siswa

sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, sehingga kegiatan tanam pohon menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai peduli lingkungan melalui pengalaman langsung (Mahfuz et al., 2025; Prabowo, Purnomo, et al., 2025).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa ketika siswa dilibatkan dalam kegiatan menanam, merawat, dan mengamati pertumbuhan pohon, mereka mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti lebih berhati-hati menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan, serta menunjukkan rasa kepemilikan terhadap lingkungan sekolah. Selain itu, adanya keterlibatan guru, orang tua, dan komunitas sekitar menunjukkan bahwa program ini menjadi bagian dari gerakan sosial yang lebih luas, yaitu upaya bersama membangun budaya sekolah hijau. Program semacam ini juga mencerminkan kebutuhan masyarakat modern untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran ekologis dan tanggung jawab moral terhadap keberlanjutan alam (Rahayu et al., 2024; Prabowo et al., 2025). Dengan demikian, penanaman pohon di SDN 1 Bulurejo tidak hanya menjadi kegiatan penghijauan, tetapi juga praktik sosial yang strategis dalam membangun karakter cinta lingkungan pada siswa sejak usia dini.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program penanaman pohon memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Penelitian oleh Rahayu et al., (2024) menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan menanam dan merawat tanaman secara langsung dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kesadaran ekologis mereka. Hal serupa ditunjukkan dalam penelitian Fortuna et al., (2023) yang menjelaskan bahwa program penghijauan sekolah mampu memperkuat nilai karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan dan keteladanan guru. Selain itu, penelitian oleh Nugraha & Purnomo, (2023) mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti program tanam pohon cenderung memiliki perilaku yang lebih positif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

Studi lain oleh Halimah et al., (2023) menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas lingkungan dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap ruang hijau sekolah, yang pada akhirnya membentuk komitmen menjaga lingkungan secara berkelanjutan. Bahkan, penelitian oleh Zikriana et al., (2023) menunjukkan bahwa kegiatan tanam pohon yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dapat membangun budaya sekolah hijau dan memperkuat karakter cinta lingkungan sejak usia dini. Penelitian-penelitian tersebut mempertegas bahwa program penanaman pohon bukan hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi merupakan strategi pendidikan karakter

yang efektif. Oleh karena itu, penelitian di SDN 1 Bulurejo memiliki relevansi kuat dengan temuan sebelumnya, sekaligus memberikan peluang untuk memperkaya kajian mengenai bagaimana program tanam pohon dapat berperan dalam membentuk karakter cinta lingkungan secara spesifik pada konteks sekolah dasar.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya menilai efektivitas program tanam pohon sebagai kegiatan penghijauan, tetapi lebih jauh menelaah bagaimana program tersebut menjadi instrumen pendidikan karakter yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya mengevaluasi dampak kegiatan lingkungan secara umum, penelitian ini secara khusus menyoroti proses pembentukan karakter cinta lingkungan melalui aktivitas yang bersifat langsung, berkelanjutan, dan berbasis partisipasi siswa.

Penelitian ini juga menghadirkan konteks baru, yaitu SDN 1 Bulurejo, yang memiliki karakteristik sosial dan budaya sekolah tersendiri sehingga memberikan perspektif baru tentang bagaimana siswa sekolah dasar membangun kesadaran ekologis melalui pengalaman nyata merawat pohon. Selain itu, penelitian ini menekankan peran kolaboratif antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah dalam memperkuat nilai karakter, yang jarang disentuh secara mendalam dalam penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat literatur mengenai pendidikan lingkungan, tetapi juga memberikan kontribusi baru mengenai strategi pembentukan karakter melalui program sederhana namun berdampak besar seperti penanaman pohon.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program penanaman pohon berperan dalam membentuk karakter cinta lingkungan pada siswa di SDN 1 Bulurejo. Tujuan ini didasarkan pada argumen bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya diberikan melalui teori di kelas, tetapi harus diwujudkan melalui pengalaman langsung yang mampu menanamkan nilai peduli lingkungan secara nyata pada diri siswa. Program penanaman pohon dipilih karena kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses merawat, menjaga, dan memahami fungsi penting pohon bagi kehidupan. Dengan demikian, melalui praktik langsung dan keterlibatan berkelanjutan, siswa tidak hanya belajar tentang lingkungan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai ekologis sebagai bagian dari perilaku sehari-hari. Hal inilah yang menjadi dasar kuat perlunya penelitian ini dilakukan, agar diperoleh pemahaman yang jelas mengenai efektivitas program tersebut dalam membentuk karakter cinta lingkungan sejak usia dini.

FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 6 Juni 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian berfokus untuk mengetahui dan memahami secara mendalam bagaimana program penanaman pohon berperan dalam membentuk karakter cinta lingkungan pada siswa, bukan untuk mengukur angka secara statistik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali pengalaman, perilaku, serta perubahan sikap siswa melalui proses yang alami dan apa adanya. Subjek penelitian meliputi siswa SDN 1 Bulurejo yang terlibat dalam program penanaman pohon, guru yang membimbing kegiatan tersebut, serta kepala sekolah yang menginisiasi program (Rosyadi, 2023; Salam, 2023).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung keterlibatan siswa dalam kegiatan menanam dan merawat pohon, termasuk bagaimana interaksi mereka dengan lingkungan sekolah. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi subjektif terkait perubahan sikap, pemahaman siswa tentang pentingnya lingkungan, serta strategi guru dalam menanamkan nilai cinta lingkungan melalui kegiatan tersebut (Rukhmana et al., 2022; Sulistiyo, 2023).

Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan harian siswa, serta laporan sekolah digunakan untuk memperkuat temuan lapangan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Metode ini dipandang paling relevan karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai peran nyata program penanaman pohon dalam membentuk karakter cinta lingkungan, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian (Kusumastuti & Khoiron, 2019; Nasution, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Penelitian

Siswa Mengalami Peningkatan Kepedulian terhadap Lingkungan Sekolah

Temuan pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program penanaman pohon di SDN 1 Bulurejo berperan signifikan dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah. Sebelum program dilaksanakan, siswa cenderung kurang memperhatikan area hijau, bahkan beberapa di antara mereka masih sering membuang sampah sembarangan. Namun setelah terlibat langsung dalam kegiatan menanam dan merawat pohon, perubahan perilaku mulai terlihat secara konsisten.

Lingkungan sekolah menjadi lebih terawat, siswa lebih peduli pada tanaman yang mereka tanam, dan secara bertahap muncul rasa memiliki terhadap ruang hijau sekolah. Perubahan ini tidak hanya terjadi pada sebagian siswa, tetapi menyebar sebagai budaya baru yang dibangun melalui pembiasaan dan pendampingan guru. Proses ini mengindikasikan bahwa kegiatan praktis seperti penanaman pohon dapat menjadi media internalisasi nilai peduli lingkungan yang efektif dan menyenangkan bagi siswa usia sekolah dasar.

Untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas yang terlibat aktif dalam program tanam pohon. Dari wawancara tersebut, muncul pengakuan bahwa perubahan perilaku siswa memang terlihat nyata setelah program berjalan beberapa minggu. Guru tersebut menuturkan bahwa siswa kini tidak hanya merawat pohonnya sendiri, tetapi juga saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan sikap sosial yang positif serta meningkatnya kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan sekolah. Salah satu kutipan dalam wawancara menyatakan:

“Sejak ada program tanam pohon ini, anak-anak jadi lebih peduli. Mereka tidak mau lagi buang sampah sembarangan, bahkan sering mengingatkan temannya sendiri. Mereka merasa pohon-pohon itu bagian dari tanggung jawab mereka.”

Kutipan ini menjadi bukti autentik bahwa program penanaman pohon telah menciptakan perubahan perilaku yang nyata. Secara keseluruhan, hasil wawancara mendukung temuan bahwa program ini berperan penting dalam membentuk kepedulian lingkungan siswa, tidak hanya sebagai kegiatan sesaat, tetapi sebagai kebiasaan baru yang mulai mengakar.

Kegiatan Merawat Pohon Membentuk Rasa Tanggung Jawab Siswa

Temuan kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan merawat pohon dalam program penanaman pohon di SDN 1 Bulurejo memberikan kontribusi besar dalam membentuk rasa tanggung jawab siswa. Sebelum program berjalan, sebagian siswa belum terbiasa melakukan aktivitas rutin yang membutuhkan kedisiplinan, seperti menyiram tanaman atau memastikan kebersihan area sekitar tanaman. Namun setelah mereka menanam pohon masing-masing, muncul perubahan perilaku yang signifikan. Siswa mulai menunjukkan kepedulian yang lebih tinggi dengan melakukan perawatan secara konsisten, bahkan tanpa harus diingatkan oleh guru. Kegiatan seperti menyiram setiap pagi, membersihkan gulma, dan mencatat perkembangan tanaman menjadikan mereka lebih sadar bahwa setiap tindakan kecil memiliki dampak terhadap keberlangsungan hidup pohon tersebut. Rasa kepemilikan yang tumbuh secara alami ini membuat siswa memahami makna tanggung jawab tidak hanya sebagai konsep

abstrak, tetapi sebagai praktik nyata yang harus dilakukan setiap hari. Dengan demikian, program ini memberikan pengalaman langsung yang sangat efektif dalam membentuk karakter, jauh lebih kuat dibanding pembelajaran teoritis di kelas.

Untuk memperkuat temuan ini, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas V yang terlibat aktif dalam program. Siswa tersebut menceritakan bagaimana dirinya merasa bangga saat melihat pohonnya tumbuh subur karena perawatan yang ia lakukan setiap hari. Ia juga menuturkan bahwa merawat pohon membuatnya belajar untuk tidak menunda-nunda tugas serta menjadi lebih teliti terhadap kebutuhan tanaman. Salah satu pernyataan siswa yang menjadi bukti kuat adalah:

“Saya jadi lebih rajin karena kalau saya lupa menyiram, nanti pohonnya bisa layu. Rasanya seperti punya tanggung jawab sendiri supaya pohonnya tetap hidup.”

Kutipan ini menggambarkan bahwa melalui kegiatan sederhana namun berkelanjutan, siswa benar-benar menginternalisasi nilai tanggung jawab secara personal. Keseluruhan hasil wawancara menunjukkan bahwa aktivitas perawatan tanaman telah menjadi media pembentukan karakter yang efektif, karena siswa merasakan secara langsung konsekuensi dari tindakan dan kelalaian mereka. Hal ini membuktikan bahwa program penanaman pohon mampu membantu siswa memahami makna tanggung jawab secara lebih konkret dan mendalam.

Program Tanam Pohon Menjadi Media Pembelajaran Karakter yang Efektif

Temuan ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program tanam pohon di SDN 1 Bulurejo telah menjadi salah satu media pembelajaran karakter yang efektif, khususnya dalam menanamkan nilai cinta lingkungan. Guru tidak hanya mengajarkan teori tentang pentingnya menjaga alam, tetapi juga memanfaatkan program ini sebagai pembelajaran kontekstual yang langsung melibatkan siswa dalam praktik nyata. Melalui kegiatan menanam, merawat, dan mengamati pertumbuhan pohon, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih hidup dan bermakna. Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah memahami fungsi pohon, pentingnya ruang hijau, serta dampak positif yang mereka rasakan secara langsung. Dengan pendampingan guru yang memberikan penjelasan terarah, pembelajaran tidak lagi bersifat abstrak, tetapi berubah menjadi aktivitas nyata yang dapat dirasakan manfaatnya setiap hari. Hal ini terbukti jauh lebih efektif dibandingkan metode ceramah di kelas, karena siswa dapat melihat hasil dari tindakan mereka sendiri. Pembelajaran kontekstual melalui program tanam pohon berhasil menciptakan hubungan emosional antara siswa dan

FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 6 Juni 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx

lingkungan, sehingga proses internalisasi nilai karakter berlangsung lebih cepat dan lebih mendalam.

Untuk memperkuat temuan ini, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru IPA yang terlibat dalam program tersebut. Guru tersebut menjelaskan bahwa kegiatan tanam pohon memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Ia menuturkan bahwa siswa menjadi lebih antusias ketika pembelajaran dilakukan di luar kelas karena mereka dapat terlibat langsung dan memahami materi melalui pengalaman. Guru itu mengatakan:

“Kalau hanya dijelaskan di kelas, anak-anak cepat bosan. Tapi ketika mereka melihat sendiri bagaimana pohon tumbuh, mereka jadi lebih paham dan lebih peduli. Pembelajaran seperti ini memang jauh lebih efektif.”

Kutipan ini menjadi bukti kuat bahwa program tanam pohon telah menjadi metode pembelajaran karakter yang sukses diterapkan di SDN 1 Bulurejo. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa pendekatan praktik lapangan bukan hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperkuat nilai cinta lingkungan yang menjadi tujuan utama program.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Siswa Mengalami Peningkatan Kepedulian terhadap Lingkungan Sekolah

Interpretasi dari temuan tersebut menunjukkan bahwa program penanaman pohon di SDN 1 Bulurejo tidak hanya memberikan pengalaman praktik kepada siswa, tetapi juga berhasil menjadi sarana internalisasi nilai sosial dan karakter peduli lingkungan. Perubahan perilaku siswa yang semakin peduli, tidak membuang sampah sembarangan, serta aktif menjaga area hijau sekolah menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berdampak langsung pada cara berpikir dan cara mereka memperlakukan lingkungan. Proses ini mencerminkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) memiliki peran besar dalam membentuk karakter. Ketika siswa diberi kesempatan untuk terlibat secara langsung, mereka tidak hanya memahami konsep peduli lingkungan, tetapi benar-benar merasakan hubungan personal dengan apa yang mereka rawat. Hal ini selaras dengan teori pendidikan Muafiah et al., (2021) yang menyatakan bahwa *“education is not preparation for life; education is life itself,”* yang berarti bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika siswa mengalami sendiri proses dan konsekuensi dari tindakan mereka. Dengan merawat pohon setiap hari, siswa mengembangkan kesadaran ekologis melalui kebiasaan, bukan sekadar pengetahuan.

Selain itu, temuan ini juga sesuai dengan teori perkembangan moral dari Yasin, (2019), bahwa nilai-nilai moral dapat berkembang melalui pembiasaan yang konsisten dan interaksi sosial yang positif. Ketika siswa saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan dan merawat tanaman, mereka sedang membangun kontrol sosial internal serta rasa tanggung jawab kolektif. Dengan demikian, program penanaman pohon terbukti mampu membentuk budaya sekolah yang peduli lingkungan melalui proses belajar yang alami dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter lingkungan akan lebih berhasil ketika diintegrasikan dalam kegiatan nyata yang menyentuh pengalaman emosional dan sosial siswa.

Kegiatan Merawat Pohon Membentuk Rasa Tanggung Jawab Siswa

Temuan kedua menunjukkan bahwa kegiatan merawat pohon dalam program penanaman pohon mampu membentuk rasa tanggung jawab siswa melalui proses pengalaman langsung (*experiential learning*). Perubahan perilaku siswa yang sebelumnya kurang disiplin menjadi konsisten merawat tanaman menunjukkan bahwa penanaman pohon bukan hanya kegiatan fisik, tetapi juga proses internalisasi nilai karakter melalui keterlibatan aktif. Ketika siswa rutin menyiram, membersihkan gulma, dan memantau pertumbuhan, mereka belajar bahwa keberlangsungan hidup pohon bergantung pada tindakan mereka. Ini memberikan pemahaman konkret bahwa tanggung jawab adalah kesediaan melakukan suatu tugas secara berkelanjutan, bukan hanya sekali. Perubahan ini sejalan dengan teori *Experiential Learning* oleh Stiegemeier, (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan efektif ketika peserta didik terlibat langsung dalam aktivitas yang memberi pengalaman nyata, sehingga dapat merefleksikan dampak dari tindakan mereka. Proses merawat tanaman menyediakan siklus belajar konkret-reflektif-aktif yang memungkinkan siswa memahami konsekuensi perilaku secara langsung.

Selain itu, temuan ini didukung oleh teori *Character Education* dari Gitmiwati & Indrayuda, (2024) yang menegaskan bahwa karakter terbentuk melalui pembiasaan tindakan moral yang dilakukan terus menerus. Menurut Lickona, anak belajar bertanggung jawab ketika mereka diberi peran nyata yang menuntut komitmen, ketekunan, dan kepedulian terhadap sesuatu yang berada di bawah pengawasannya. Aktivitas merawat pohon menciptakan kondisi tersebut secara alami. Rasa bangga yang muncul saat melihat pohon tumbuh subur memperkuat motivasi internal siswa, sesuai dengan konsep *intrinsic motivation* menurut Masithoh, (2025), sehingga tindakan merawat pohon tidak lagi bergantung pada dorongan eksternal seperti perintah guru.

Dengan demikian, hasil temuan ini memperkuat pemahaman bahwa program penanaman pohon merupakan strategi pendidikan karakter yang efektif karena memberikan pengalaman konkret, membangun tanggung jawab melalui praktik langsung, dan menumbuhkan rasa kepemilikan yang berkelanjutan.

Program Tanam Pohon Menjadi Media Pembelajaran Karakter yang Efektif

Temuan ketiga menunjukkan bahwa program tanam pohon di SDN 1 Bulurejo berfungsi sebagai media pembelajaran karakter yang sangat efektif karena memberikan pengalaman langsung yang membuat nilai cinta lingkungan lebih mudah diinternalisasi oleh siswa. Kegiatan seperti menanam, merawat, dan mengamati pertumbuhan pohon memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara kontekstual, yaitu pembelajaran yang mengaitkan materi dengan situasi nyata. Hal ini selaras dengan konsep *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menurut Komara et al., (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa terlibat dalam aktivitas nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui keterlibatan langsung di lapangan, siswa tidak hanya memahami teori tentang lingkungan tetapi juga merasakan manfaat dan tanggung jawab yang menyertainya.

Selain itu, temuan ini didukung oleh teori *Experiential Learning* dari Saputri & Juliadilla, (2024) yang menegaskan bahwa pengalaman konkret mampu memperdalam proses belajar. Dalam konteks program tanam pohon, siswa mengalami secara langsung bagaimana sebuah pohon tumbuh, apa yang dibutuhkan oleh tanaman, serta apa dampak dari perawatan yang mereka lakukan. Pengalaman tersebut menciptakan hubungan emosional yang kuat, sehingga nilai cinta lingkungan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga masuk ke ranah afektif.

Teori *Character Education* dari Abhari, (2022) juga relevan, karena ia menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui pembiasaan tindakan yang baik, disertai pemahaman moral dan teladan dari guru. Program tanam pohon memenuhi ketiga aspek tersebut: ada tindakan nyata, ada pengetahuan moral yang diberikan guru, dan ada pembiasaan rutin dalam perawatan tanaman.

Dengan demikian, interpretasi temuan ini menunjukkan bahwa program tanam pohon bukan hanya kegiatan fisik, tetapi merupakan strategi pedagogis yang efektif untuk menanamkan karakter cinta lingkungan melalui pembelajaran kontekstual, pengalaman langsung, dan pembiasaan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran program penanaman pohon di SDN 1 Bulurejo, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter cinta lingkungan pada siswa. Temuan pertama menunjukkan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan menanam dan merawat pohon mampu meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan sekolah. Perubahan perilaku seperti tidak membuang sampah sembarangan, merawat tanaman bersama, serta munculnya rasa memiliki terhadap ruang hijau membuktikan bahwa program ini efektif dalam membangun budaya peduli lingkungan.

Temuan kedua menegaskan bahwa kegiatan merawat pohon telah menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa secara nyata. Melalui aktivitas perawatan rutin, siswa belajar kedisiplinan, ketekunan, serta memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Rasa tanggung jawab tersebut muncul dari pengalaman langsung dan rasa kepemilikan terhadap pohon yang mereka tanam sendiri.

Temuan ketiga menunjukkan bahwa program tanam pohon berfungsi sebagai media pembelajaran karakter yang efektif. Pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman langsung membuat siswa lebih mudah memahami nilai cinta lingkungan dibandingkan pembelajaran teoritis di kelas. Dengan demikian, program penanaman pohon tidak hanya memperindah lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi strategi pendidikan karakter yang mampu menanamkan nilai-nilai positif secara mendalam dan berkelanjutan pada diri siswa.

Daftar Pustaka

- Abhari, M. H. P. (2022). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Menanam Tanaman. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(3), 169–183.
- Dwijaya, R. A., & Rigianti, H. A. (2024). Peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa di sekolah dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 509–522.
- Fortuna, D., Muttaqin, M. F., & Amrina, P. (2023). Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Sekolah Adiwiyata di SDN Cipondoh 5. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2088–2100.
- Gitmiwati, G., & Indrayuda, I. (2024). Transformation of Learning in

FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 6 Juni 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx

- Madrasah through Innovations in Developing Environmental Care Character for Future Generations. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 4349–4362.
- Halimah, A. S., Dahliana, A. B., Asysyuura, A., & Darma, D. (2023). PENGENALAN PROGRAM PENGHIJAUAN DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Abdimas Galuh*, 5(1), 162–166.
- Komara, A., Fatimah, S. E., Srisuk, P., Saha, S., & Rahmatika, D. N. (2023). Tree Planting to Build Student Character at TGBC Thailand. *Path of Science*, 9(7), 7001–7006.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Mahfuz, A., Rosadi, K. I., & Hayat, N. (2025). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kepedulian Lingkungan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Merangin. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 231–239.
- Masithoh, D. (2025). Analysis of Character Building of “Environmental Consciousness” in Fifth Grade Elementary School Students Through Greening Programs. *Journal Of Applied Multidisciplinary Studies*, 2(1), 11–18.
- Muafiah, E., Afifah, A., Nurohman, D., Huda, S., & Siswadi. (2021). The concept of eco-friendly schools: The application of science education in shaping children’s characters to the environment. *Journal of Physics: Conference Series*, 1796(1), 12063.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*.
- Nugraha, M. S. D., & Purnomo, H. (2023). Analisis peran guru dalam membina karakter siswa terhadap peduli lingkungan pada program adiwiyata SD Gambiran. *JS (Jurnal Sekolah)*, 7(4), 669.
- Prabowo, G., Al Fawaz, A. H. S., Wafiroh, N., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2025). MANAGEMENT OF SOFT SKILLS DEVELOPMENT ACTIVITIES THROUGH THE DIGITAL MADRASA PROGRAM IN THE SCHOOL ENVIRONMENT. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 170–186.
- Prabowo, G., Purnomo, M. S., Duerapho, Z., & El Fayoumi, Z. (2025). Building Customer Loyalty Through Local And Religious Values. *QUALITY*, 13(1), 1–14.
- Rahayu, S., Rahmawati, F. P., & Ghuftron, A. (2024). Analisis efektivitas program sahabat pohon dalam membangun karakter dan sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 613–626.

FALSAFA

Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 Nomor 6 Juni 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx

- Rosyadi, A. A. P. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. UMMPress.
- Rukhmana, T., Darwis, D., IP, S., Alatas, A. R., SE, M. M., Tarigan, W. J., Mufidah, Z. R., Muhamad Arifin, M. H. I., Cahyadi, N., & S ST, M. M. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Rey Media Grafika.
- Salam, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Azka Pustaka.
- Saputri, D. Y., & Juliadilla, R. (2024). The role of nature education in developing student character in building an environmentally caring generation. *Scientica Education Journal*, 1(5), 62–69.
- Stiegemeier, D. (2023). *Assessing transformative learning impacts on 1st year university students using large-scale conservation projects on students' environmental attitudes and pro-environmental behaviors*.
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Yasin, M. K. (2019). Character education for environmental awareness through the adiwiyata program. *Islamic Studies Journal for Social Transformation*, 3(2), 127–145.
- Zikriana, S., Indrawadi, J., Montessori, M., & Isnarmi, I. (2023). Implementasi habituasi kegiatan cinta lingkungan dalam membentuk karakter peduli lingkungan. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(1), 121–132.